

Pelajaran Satu

ALLAH TELAH BERFIRMAN MELALUI ALAM

Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi.

Kejadian 1:1

Dengan kata-kata ini Alkitab membuka sejarah dunia kita. Perkataan itu bukan usaha untuk membuktikan keberadaan Allah. Dari sejak mulanya Allah itu ada, dan Ia sudah aktif. Para penulis Alkitab tidak pernah ragu atau mempertanyakan keberadaan Allah. Mereka juga tidak berdebat panjang untuk membuktikan kepada orang lain bahwa Allah itu nyata. Mengapa begitu?

Keberadaan Allah Diketahui Dengan Baik

“Tidak seorangpun yang pernah melihat Allah” (Yohanes 1:18). Fakta bahwa Allah tidak dapat dilihat secara langsung tidaklah harus mengarah kepada keragu-raguan.

Angin juga tidak terlihat. Adakah orang yang benar-benar meragukan keberadaan angin? Kita yakin angin itu ada sebab kita melihat hasil dari hembusannya. Meskipun Allah itu kasat mata, kita tahu Ia ada di situ karena adanya *beragam hasil* karyaNya yang penuh kuasa. Dunia di sekeliling kita, disebut “alam,” adalah salah satu dari beragam hasil tersebut (Kejadian 1:1). Bersama dengan hasil karya Allah yang lainnya, alam secara jelas berbicara tentang Penciptanya.

Manusia dari zaman ke zaman, dan di seluruh dunia, telah sampai pada kesimpulan yang sama: Penciptaan menunjuk kepada sang Pencipta yang menakjubkan. Para penguasa yang berusaha untuk mengarahkan manusia agar menolak Allah telah jatuh ke dalam kegagalan. Ketika para penguasa itu jatuh, rakyat mereka semakin giat mencari Allah daripada sebelumnya.

Melihat Pencipta Melalui Hasil Ciptaan

Rasul Paulus bicara tentang mereka yang berusaha menyembunyikan kebenaran tentang Allah. Ia menunjukkan mengapa Allah murka kepada mereka:

Karena apa yang dapat mereka ketahui tentang Allah nyata bagi mereka,

sebab Allah telah menyatakannya kepada mereka. Sebab apa yang tidak nampak dari pada-Nya, yaitu kekuatan-Nya yang kekal dan keilahian-Nya, dapat nampak kepada pikiran dari karya-Nya sejak dunia diciptakan, sehingga mereka tidak dapat berdalih (Roma 1:19-20).

Beragam kenyataan tentang Allah dapat “dilihat dengan jelas”! “*dapat nampak kepada pikiran dari karya-Nya sejak dunia diciptakan.*” Memandangi hasil ciptaan dapat membantu kita mengetahui tentang Allah.

Kita mengetahui keberadaan angin melalui *akibatnya* ketika angin menerbangkan debu dan daun-daun. Dalam cara yang jauh lebih besar, kita dapat mengetahui hal-hal tentang Allah melalui *akibat* dari karyaNya di sekeliling kita. Allah telah membuat jelas hal itu. Itulah sebabnya manusia “tidak dapat berdalih” ketika mereka memutar balik kebenaran tentang Allah.

Penciptaan Secara Kebetulan?

Beberapa orang ingin hidup dengan perasaan seakan-akan tidak ada Allah yang harus mereka layani. Untuk menghindari perlunya ada Allah, lalu mereka mengajarkan bahwa semua yang kita lihat terjadi secara kebetulan.

Materi itu selalu ada, kata mereka, namun beberapa waktu yang lalu materi tersebut meledak. Beberapa serpihan “Big Bang” (Ledakan Besar) yang berterbangan ini lalu menyatu secara kebetulan. Mereka lalu membentuk sistem matahari dan planet-planet kita, bersama dengan dunia kita yang mengherankan. Belakangan beberapa serpihan yang lebih kecil menyatu sedemikian rupa sehingga akhirnya mereka membentuk makhluk hidup. Setelah berabad-abad dengan berbagai cara dan dengan sedikit demi sedikit mereka lalu berubah bentuk – *semuanya juga terjadi secara kebetulan* – dan kita manusia adalah hasilnya. Kita tidak punya roh dan tujuan yang jelas. Dari garis kebetulan yang panjang itu, kita ini adalah sebuah kebetulan yang sedang menuju kepada kebetulan terakhir!

Apakah gambaran seperti itu masuk akal? Bagaimana bisa kebetulan-kebetulan yang sangat banyak itu menghasilkan keteraturan yang sedemikian? Apa yang akan terjadi jika Anda membuat sebuah ledakan besar untuk menceraikan-beraikan bongkahan batu atau kayu? Bahkan jika Anda mengulangi hal itu berkali-kali, akan *pernahkah* jutaan serpihan itu memiliki kesempatan untuk menyatu sedemikian rupa untuk membentuk sebuah rumah yang normal? Akankah batu-batu yang lebih berat jatuh lebih dahulu untuk membentuk sebuah pondasi yang sempurna? Lalu akankah batu-batu yang lebih kecil secara kebetulan jatuh membentuk tembok-tembok di semua sisi rumah, bersama pintu-pintu dan jendela-jendela di tempatnya masing-masing? Akankah serpihan-serpihan yang lainnya akhirnya jatuh sedemikian rupa sehingga terjadilah genteng yang melindungi rumah dari hujan?

Setiap Rumah Memiliki Ahli Bangunan

Tidak seorangpun yang akan berani mengatakan bahwa rumah terbuat secara kebetulan. Susunan dan rancang bangun rumah menunjukkan secara tegas bahwa rumah itu memiliki seorang ahli bangunan. Perhatikanlah penekanan sederhana di Ibrani 3:4

Sebab setiap rumah dibangun oleh seorang ahli bangunan, tetapi ahli bangunan segala sesuatu ialah Allah.

Lihatlah dengan cermat bentuk daun yang paling sederhana di alam ini. Daun itu jauh lebih baik direncanakannya daripada sebuah rumah. Daun itu memiliki lubang-lubang kecil untuk aliran gas-gas. Warna hijaunya menangkap sinar matahari dan dipakai untuk energi. Urat-uratnya membawa makanan cair dari tanah..... Struktur daun itu lebih menyerupai sebuah kota yang ditata sangat rapih! Dan itu barulah *selembar* daun. Kita belum membahas rimba-rimba dan hutan-hutan yang penuh dengan tanaman-tanaman beraneka ragam. Kita belum mengarah kepada keberagaman, beragam pulau dan binatang laut, juga belum mengarah kepada segala hal yang membuat mereka hidup.

Dia, yang menutupi langit dengan awan-awan, yang menyediakan hujan bagi bumi, yang membuat gunung-gunung menumbuhkan rumput. Dia, yang memberi makanan kepada hewan, kepada anak-anak burung gagak, yang memanggil-manggil (Mazmur 147:8-9).

Penciptaan Menceritakan Kemuliaan Allah

Bagaimana tentang susunan bintang-bintang dan planet-planet? Raja Israel yang agung, Daud, pernah menyanyikan lagu ini:

Langit menceritakan kemuliaan Allah, dan cakrawala memberitakan pekerjaan tangan-Nya (Mazmur 19:2).

Raja Daud memanglah benar. Jika matahari kita (baru satu saja dari miliaran bintang) begitu hebatnya, maka betapa jauh lebih hebat Dia yang telah menciptakan semua matahari! Ia disebut “Bapa segala terang” (Yakobus 1:17)!

Namun begitu, tenaga matahari itu dikendali secara ketat. Jika matahari merubah garis edarnya bahkan sedikit saja, maka semua kehidupan di planet kita ini akan segera berakhir. Segala sesuatunya ada di tempat yang sempurna agar kehidupan terjadi di bumi. Rancang bangun yang sedemikian hati-hati dalam setiap bagian bahkan yang paling kecil haruslah memiliki seorang Ahli Bangunan! Tetapi kita belum menyinggung tentang pria dan wanita, bersama dengan anak-anak mereka, yang hidup di rumah yang menakjubkan ini.

Bahkan otak dari anak yang paling kecil memiliki lebih banyak bagian-

bagian yang aktif daripada seluruh bintang yang terlihat mata di malam hari! Otak kita bekerja dengan pikiran-pikiran hebat. Mata kita melihat keindahan di dalam warna-warna yang hidup. Roh manusia memiliki kuasa untuk *memilih* dan *mengasihi*. Hati kita melayang tinggi sewaktu *ibadah*. Ketika ia memikirkan tentang tubuh dan jiwanya sendiri, Raja Daud tergerak untuk memuji Allah,

Aku bersyukur kepada-Mu oleh karena kejadianku dahsyat dan ajaib; ajaib apa yang Kaubuat, dan jiwaku benar-benar menyadarinya (Mazmur 139:14).

Daud menulisnya dalam bahasa Ibrani. Di dalam bahasa itu Daud sebenarnya berkata, “*jiwaku benar-benar menyadarinya*” Orang yang berpura-pura bahwa Allah dan jiwa itu tidak ada adalah seperti seekor tikus yang sedang makan roti di kegelapan. Dengan mulutnya yang penuh roti, sang tikus mengumumkan, “Saya tidak percaya ada tukang roti. Saya tidak percaya ada benda yang bernama gandum untuk bahan membuat roti, sebab saya tidak pernah *melihat* hal-hal tersebut.” Kita berdiri di atas bukti! Bukti itu semuanya ada di sekeliling kita dan *di dalam* diri kita! Alkitab menggambarkan mereka yang menolak untuk melihat bukti itu:

Sebab sekalipun mereka mengenal Allah, mereka tidak memuliakan Dia sebagai Allah atau mengucap syukur kepada-Nya. Sebaliknya pikiran mereka menjadi sia-sia dan hati mereka yang bodoh menjadi gelap. Mereka berbuat seolah-olah mereka penuh hikmat, tetapi mereka telah menjadi bodoh (Roma 1:21-22).

Muliakan Dan Bersyukurlah Kepada Allah

Simaklah bahwa Paulus di Roma 1:21 menunjukkan bahwa yang benar adalah kita harus **memuliakan** dan **mengucap syukur** kepada Pembuat kita. Udara yang kita hirup adalah udara baik *milik Allah* –gas-gas di dalamnya tercampur dengan jumlah yang tepat untuk memberikan kehidupan dan bukannya kematian. Ketika Anda makan, ingatlah bahwa makanan dan minuman yang Anda nikmati adalah penyediaan yang baik *dari Allah* untuk Anda.

Namun Ia bukan tidak menyatakan diri-Nya dengan berbagai-bagai kebajikan, yaitu dengan menurunkan hujan dari langit dan dengan memberikan musim-musim subur bagi kamu. Ia memuaskan hatimu dengan makanan dan kegembiraan (Kisah 14:17).

Pada dasarnya, bahwa kita ini ada dan hidup adalah sebuah pemberian yang mengherankan. Yang sebenarnya adalah bahwa kita ini berhutang kepada Pembuat kita atas apa adanya kita dan atas apa yang kita punyai. Ketika kita benar-benar memahami hal itu, tidaklah sulit untuk memuji Allah karena namaNya. Tidaklah sulit untuk membalas melayani Dia karena kehidupan

yang Ia pertama kali telah berikan kepada kita. Itu adalah hal yang benar untuk dilakukan. Dan kehidupan kita jauh lebih baik dalam segala hal ketika kita menghormati, menyembah dan melayani Pencipta kita.

Pelayanan seperti itu membutuhkan waktu dan usaha. Namun begitu, bukankah waktu itu sebenarnya waktu yang *Ia* berikan kepada kita? Waktu “kita” di bumi dapat dan akan berakhir pada suatu hari. Oleh sebab waktu itu adalah benar-benar pemberian *dariNya*, maka kita dapat menyisihkan waktu *bagi Dia*.

Mempercayai Allah membawa kita ke luar dari hanya sekedar mengetahui fakta-fakta tentang Allah. Itu membimbing kita memuji Allah dan mencari Dia. Bahkan mereka yang belum tahu bagaimana menghampiri Allah dapat mulai mencari Dia.

Seorang prajurit Romawi bernama Kornelius adalah tipe orang yang seperti itu (Kisah 10). Oleh karena ia benar-benar mencari Allah, maka doanya didengar. Allah menolong dia. Melalui pertolongan ini Kornelius menjadi seorang pengikut dan sahabat Allah. Di dalam persahabatan ini doa adalah bagian yang penting. Untuk alasan itu setiap pelajaran memiliki sebuah contoh doa. **DOA KAMI**, di akhir pelajaran menawarkan sebuah *pembukaan* untuk doa pelajaran. Pembukaan itu dapat memandu Anda ke pikiran lainnya yang patut diberikan kepada Allah di dalam doa. Kami juga **MERINGKAS** poin-poin utama pelajaran dalam cara ini:

Allah tidak perlu membuktikan bahwa Ia ada sebab hal itu sudah jelas. Lihatlah di sekeliling Anda! Lihatlah ke cermin bagaimana Anda dibentuk! Anda tahu bahwa hidup dan jagad raya ini jauh terlalu rapih untuk terjadi secara kebetulan. Itu berarti bahwa di belakang semua ini ada Pencipta yang sangat berkuasa dan bijaksana. KaryaNya juga menunjukkan bahwa Ia benar-benar *perhatian* terhadap ciptaanNya. Inilah saat kita memperhatikan untuk bersyukur kepadaNya atas kehidupan yang Ia berikan kepada kita.